

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengertian perusahaan manufaktur dalam bisnis adalah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Di mana, dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium.

Perusahaan manufaktur dibagi-bagi menjadi beberapa sektor mengikuti apa yang mereka produksi. Sektor utama di dalam manufaktur sendiri di bagi menjadi tiga, yakni sektor industri dasar dan kimia, lalu ada sektor aneka industri, dan terakhir sektor industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam industri barang dasar terdapat 100 perusahaan yang telah *go public* dan 11 perusahaan yang dijadikan sampel . Industri manufaktur merupakan salah satu motor penggerak ekonomi di Indonesia maka nilai perusahaan manufaktur menjadi perhatian yang lebih dikarenakan masyarakat juga dapat terlibat sebagai investor.

4.1.1 NIKL

PT Pelat Timah Nusantara Tbk, disingkat PT Latinusa, Tbk., merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinsplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. PT Latinusa, Tbk.

4.1.2 ANTM

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968.

4.1.3 IGAR

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama. Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama dalam bidang industri pembuatan Kemasan Fleksibel melalui anak perusahaan tidak hanya untuk segmen Farmasi, namun untuk segmen Makanan, Kosmetik, Agroindustri dan lain-lain.

4.1.4 INCO

PT Vale Indonesia (INCO) di atas, perusahaan ini didirikan pada 25 Juli 1968. Ruang lingkup kegiatan INCO sendiri adalah pertambangan, perdagangan besar, pengangkutan, pengadaan listrik, real estate, pengelolaan air limbah, hingga pengelolaan daur ulang sampah.

4.1.5 INTP

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) adalah produsen semen dengan produk semen yang dipasarkan bermerek (Tiga Roda). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama) dan beton siap pakai, dan agregat dan penggalan tras.

4.1.6 LTLS

Adalah perusahaan yang melakukan kegiatan importir dan distributor bahan kimia dasar untuk industri batik dan makanan di Indonesia, Perseroan didirikan pada tanggal 13 Juli 1951 dan pada tahun 1965 kemudian go public menjadi perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). pada tanggal 18 Juni 1997 dengan kode saham LTLS.

4.1.7 SMBR

Semen Baturaja ialah perusahaan penghasil semen yang ada di Indonesia. Selain menghasilkan, perusahaan ini juga terlibat dalam proses distribusi dan jasa lainnya yang berhubungan dengan industri semen

4.1.8 SRSN

Pada awalnya Perseroan berdiri tahun 1983 bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Acetic Acid dan Ethyl Acetate dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia.

4.1.9 WTON

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.

4.1.10 WOOD

PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD) bergerak di bidang industri mebel, industri kayu, dan melakukan usaha di bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor dan ekspor.

4.1.11 SAMF

PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur, pada tahun 1998. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan pupuk, seperti briket NPK yang dijual dengan berbagai merek: Halei untuk tebu, Puklaet untuk karet, Koka untuk tanaman kopi, dan Palmo untuk sawit.

1. Nilai perusahaan

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Perusahaan	Tobin's Q				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	NIKL	1.13	1.52	2.15	1.63	1.22
2	ANTM	0.43	0.40	0.40	0.37	0.30
3	IGAR	0.81	0.67	0.63	0.67	0.61
4	INCO	1.15	1.29	1.69	1.45	1.79
5	INTP	2.61	2.69	2.14	1.85	1.56
6	LTLS	0.66	0.63	0.59	0.56	0.51
7	SMBR	0.43	0.38	0.38	0.44	0.43
8	SRSN	0.41	0.86	0.86	0.74	0.68
9	WTON	0.61	0.42	1.04	0.99	0.85
10	WOOD	0.79	1.31	1.29	1.10	1.22
11	SMGR	1.42	1.70	1.44	1.40	0.98
	Rata-rata	0.95	1.08	1.15	1.02	0.92

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, 2023 diolah peneliti

Variabel nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan Tobin's Q untuk mengukur pergerakan nilai pada perusahaan manufaktur industri barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dengan pergerakan tren meningkat maka hal ini memberikan gambaran bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan barang dasar dan kimia memberikan kinerja yang meningkat dalam mengelola aktiva serta potensi pertumbuhan investasi yang mengalami perkembangan bagi investor yang membeli saham perusahaan.

Nilai tobin's Q yang tinggi pada perusahaan maka dapat diartikan sebagai gambaran pergerakan harga saham dalam kondisi meningkat atau dapat pula memberikan indikasi kesempatan investasi lebih baik pada perusahaan bagi investor.

Berdasarkan hasil hitung nilai perusahaan pada tabel 4.1 diatas perusahaan dengan nilai minimum Tobin's Q dimiliki ANTM dengan rata-rata pergerakan nilai perusahaan selama periode 2018-2022 sebesar 0.38 hal ini mendeskripsikan bahwa Tobin's $Q < 1$ memberikan indikasi bahwa pergerakan saham perusahaan ANTM dalam kondisi *undervalued* atau manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau dapat diartikan pula bahwa potensi pertumbuhan investasi rendah sehingga investor kurang berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan dengan nilai Tobin's Q *maximum* dimiliki oleh perusahaan dengan kode INTN hal ini dapat dilihat melalui pergerakan rata-rata nilai perusahaan selama periode 2018-2022 sebesar 2.17 maka hal ini memberikan indikasi bahwa Tobin's $Q > 1$ Menggambarkan pergerakan harga saham perusahaan INTN dalam kondisi *overvalued* atau hal ini dapat diartikan kinerja manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan.

Nilai rata-rata (*mean*) Tobin's Q perusahaan industri dasar dan kimia selama periode 2018-2022 sebesar 1.0 jika nilai perusahaan memiliki nilai Tobin's $Q = 1$ maka secara umum pergerakan harga dalam kondisi *average* atau dapat dimaknai bahwa kinerja manajemen stagnan dalam mengelola aktiva serta potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang bagi investor yang membeli saham perusahaan.

2. Investasi Asing

Tabel 4.2 Hasil Hitung Investasi Asing (Foreign)

No.	Perusahaan	Foreign				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	NIKL	0.40	0.40	0.40	0.41	0.55
2	ANTM	0.07	0.01	0.08	0.12	0.13
3	IGAR	0.79	0.79	0.81	0.80	0.79
4	INCO	0.88	0.87	0.67	0.69	0.71
5	INTP	0.92	0.91	0.87	0.87	0.87
6	LTLS	0.18	0.17	0.17	0.17	0.17
7	SMBR	0.01	0.02	0.003	0.003	0.003
8	SRSN	0.032	0.04	0.02	0.02	0.02
9	WTON	0.17	0.19	0.25	0.03	0.03
10	WOOD	0.05	0.06	0.11	0.10	0.06
11	SMGR	0.37	0.35	0.35	0.31	0.31
Rata-rata		0.34	0.35	0.36	0.34	0.35

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, 2023 diolah peneliti

Variabel investasi asing di proksikan menggunakan *Foreign* jika nilai *Foreign* tinggi maka hal ini mendeskripsikan bahwa pembelian saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagian besar dilakukan oleh investor asing pada perusahaan barang dasar dan kimia sepanjang periode 2018-2022, selama periode penelitian rata-rata pembelian saham yang dilakukan oleh investor asing mengalami tren meningkat maka hal ini dapat di artikan bahwa perusahaan barang dasar dan kimia memiliki minat beli yang progresif oleh investor asing sejak periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil hitung investasi asing pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *minimum Foreign* dimiliki oleh perusahaan SMBR dengan rata-rata nilai *Foreign* selama periode 2018-2022 sebesar 0.03 arti nya jumlah pembelian saham

rata-rata oleh investor asing pada perusahaan hanya sebesar 3% hal ini menunjukkan bahwa investor asing kurang berinvestasi pada perusahaan SMBR. Nilai *maximum Foreign* dimiliki oleh perusahaan INTTP dengan jumlah rata-rata *Foreign* sebesar 0.89 selama periode 2018-2022 maka perusahaan dengan kode INTTP memiliki jumlah proporsi pembelian saham oleh investor asing lebih dominan atau hal ini pula menunjukkan bahwa investor asing memiliki minat pembelian saham yang tinggi pada perusahaan INTTP selama periode 2018-2022. Nilai *mean Foreign* pada perusahaan barang dasar dan kimia selama periode 2018-2022 dengan rata-rata sebesar 0.33 maka hal ini dapat diartikan bahwa secara umum rata-rata investasi yang dilakukan oleh asing pada perusahaan barang dasar dan kimia selama periode 2018-2022 sebesar 33%.

3. Inovasi Perusahaan

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan R&D

No.	Perusahaan	R&D				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	NIKL	0.0001	0.0001	0.0014	0.0001	0.0001
2	ANTM	0.0012	0.0012	0.0031	0.0022	0.0018
3	IGAR	0.0028	0.0028	0.0023	0.0019	0.0040
4	INCO	0.0049	0.0049	0.0007	0.0082	0.0061
5	INTP	0.0004	0.0004	0.0002	0.0002	0.0002
6	LTLS	0.0001	0.0001	0.0002	0.0002	0.0001
7	SMBR	0.0015	0.0015	0.0012	0.0004	0.0003
8	SRSN	0.0024	0.0024	0.0018	0.0011	0.0007
9	WTON	0.0012	0.0012	0.0008	0.0009	0.0007
10	WOOD	0.0018	0.0018	0.0013	0.0010	0.0011
11	SMGR	0.0007	0.0007	0.0005	0.0009	0.0007
Rata-rata		0.15	0.16	0.15	0.12	0.14

Sumber Laporan Tahunan Perusahaan, 2023 diolah peneliti

Variabel inovasi perusahaan diukur menggunakan proksi R&D, jika suatu perusahaan memiliki nilai R&D yang tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa alokasi pendapatan untuk aktivitas inovasi yang dilakukan perusahaan selama periode 2018-2022 tinggi dan sebaliknya, pergerakan inovasi perusahaan industri dasar dan kimia mengalami tren naik pada periode 2018-2019 dan mengalami tren menurun pada periode 2020-2022 dapat dilihat bahwa perusahaan industri dasar dan kimia tidak menjadikan kegiatan inovasi sebagai prioritas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan selama periode 2018-2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *minimum* R&D dimiliki oleh perusahaan LTLS dengan rata-rata R&D sebesar 0.0001 maka hal ini dapat diartikan bahwa alokasi pendapatan perusahaan untuk aktivitas inovasi pada perusahaan LTLS selama periode 2018-2022 menjadi yang terendah pada perusahaan barang dasar dan kimia selama periode 2018-2022.

Nilai *maximum* R&D dimiliki oleh perusahaan INCO sebesar 0.0049 maka hal ini dapat mendeskripsikan bahwa perusahaan dengan kode INCO memberikan alokasi pendapatan tertinggi untuk kegiatan inovasi selama periode 2018-2022.

Nilai *mean* R&D pada perusahaan barang dasar dan kimia selama periode 2018-2022 sebesar 0.0015 maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata alokasi pendapatan untuk aktivitas inovasi perusahaan barang dasar dan kimia sebesar 0.0015.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah data yang menyertai perhitungan memiliki kemampuan untuk menjelaskan karakteristik data. Statistik analisis deskriptif sendiri menguraikan variabel dengan memperhatikan nilai minimal, maksimal, dan standar deviasi (Widarjono, 2013). Pada data penelitian ini dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Statistik deskriptif

VARIABEL	MIN	MAX	MEAN	STD.DEVIASI	N
Investasi Asing	0.003	0.923	0.337	0.3249	55
Inovasi Perusahaan	0.00001	0.008	0.001	0.0016	55
Nilai Perusahaan	0.5813	2.694	1.02	0.5813	55

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa selama periode observasi (2018-2022) terdapat 55 sampel perusahaan setiap variabel memiliki nilai *Min*, *Max*, *Mean* dan Std deviasi. Nilai *maximum* Investasi Asing dimiliki oleh INTP sebesar 0.92 pada tahun 2018. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan INTP lebih besar jumlah investor asing dibanding investor domestik, sehingga nilai Investasi Asing tinggi. Sebaliknya nilai minimum investasi asing dimiliki oleh SMBR dengan nilai 0.003 pada tahun 2018 dengan kepemilikan saham asing pada perusahaannya sehingga nilai Investasi Asing rendah. Dengan nilai *mean* investasi asing 0.3376 menunjukkan bahwa proporsi investasi asing pada perusahaan barang dasar dan kimia sebesar 0.3376 dan nilai standar deviasi 0.32446.

Variabel inovasi perusahaan (R&D) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.000146018 dengan standar deviasi 0.00160162. Inovasi perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan INCO pada 2021 sebesar 0.0818. Inovasi perusahaan terendah dimiliki oleh NIKL dengan nilai 0.000009 pada tahun 2022.

Variabel nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan Tobin's Q pada perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 memiliki rata-rata (*mean*) 1.02075799 dengan standar deviasi 0.58139019. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah INTP pada periode 2019 dengan nilai 2.6946. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah 0.295 dimiliki oleh ANTM pada periode observasi 2021.

4.4 Estimasi Model Regresi

suatu regresi linier digunakan dengan maksud untuk melakukan pengukuran serta mengetahui hubungan antar variabel dan menunjukkan arah dari hubungan tersebut

apakah positif ataupun negatif (Widarjono 2013). Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga cara yakni Common Effect, Fixed Effect Dan Random Effect. Dari tiga model regresi yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas > 0.05 maka model yang terpilih adalah fixed effect. Hasil uji chow sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
0.000	HO diterima	<i>Fixed effect</i>

Jika melihat nilai probabilitas untuk *cross section* F maka nilai nya harus > 0.05 maka model yang terpilih dalam *common effect*, tetapi jika nilai prob-f < 0.05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Hausman Test

Pengujian *Hausman test* Dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara fixed effect dan random effect.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas > 0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect* (Pranyoto, 2019). Hasil uji husman sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
0.08	Ho diterima	<i>Fixed Effect</i>

Berdasarkan hasil pengujian dalam dua uji pemilihan model maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect*, tanpa harus melanjutkan pada pengujian berikutnya yakni uji (LM TEST) (Pranyoto, 2019).

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Inovasi Perusahaan dan Investasi Asing terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. berikut hasil uji asumsi klasik :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Normalitas

Jarque-bera	Probabilitas	Simpulan
4.092	0.129	Data terdistribusi dengan normal

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil Uji Normalitas data yang digunakan menunjukkan besar nilai jarque berra sebesar 4.092 dan nilai probabilitas 0.129 melebihi taraf signifikan atau > 0.05 maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal .

4.5.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan linier antar variabel bebas. (Widarjono, 2013), model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki hubungan linier antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Inovasi Perusahaan	Investasi Asing
Investasi Asing	0.29710085	1
Inovasi perusahaan	1	0.29710085

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil dari uji Multikolineritas, jika korelasi antara variabel X >0.85 maka data pada penelitian terindikasi memiliki masalah multikolineritas sedangkan pada data penelitian antara variabel X yang di uji menunjukkan bahwa korelasi antara variabel (X1) investasi asing (Foreign) dengan (X2) inovasi perusahaan (R&D) sebesar 0.29 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terbebas dari masalah multikolineritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Dalam suatu penelitian pengujian autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi data. Jika didalam model regresi terdapat masalah autokorelasi maka hal ini akan berdampak pada tidak valid an hasil regresi atau hasil regresi tidak bisa dipercaya (Brooks, 2014). Pada penelitian ini dapat dilihat hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Probabiliti Chi Squares	Kesimpulan
0.412	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka hasil pengujian terhadap variabel penelitian diperoleh hasil probabilitas chi squares 0.412 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan taraf signifikan yakni 0.05 maka Ho diterima tidak terjadi autokorelasi.

4.5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan karena adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas :

Hipotesis

Ho: tidak ada masalah Heteroskedasitas

H1: ada masalah Heteroskedasitas

Probabilitas $< \alpha$ (0.05), Ho ditolak, H1 diterima

Probabilitas $> \alpha$ (0.05), H1 ditolak ,H0 diterima

Untuk menguji apakah hasil regresi dari model dapat di pertanggung jawabkan (*surplus regression*) (Widarjono, 2013). Hasil dari pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Probabiliti Chi Squares	Kesimpulan
0,4100	Tidak Ada Heterokeadasitas

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas chi squares lebih besar dibanding taraf signifikan 0.05 maka menolak Ho maka dapat diartikan tidak ada heterokedasitas .

4.6 Hasil Analisis Data

4.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan mengetahui arah hubungan variabel

apakah positif atau negatif (Widarjono, 2013). Hasil regresi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	0.7508	4.26	
Investasi Asing (Foreign)	0.8041	2.27	0.268
Inov.Perusahaan (R&D)	-1.1141	-0.02	0.976
Adjusted R Squared	0.053		
S.E. Of Regresion	0.265		

Sumber: data diolah peneliti, 2023

$$\text{Tobin's } Q = 0.75 + 0.80 \text{ Foreign} + (-1.11)\text{R\&D}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.7508 artinya bahwa variabel investasi asing dan inovasi perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.7508.
2. Nilai koefisien investasi asing sebesar 0.8041 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebanyak 0.8041 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien investasi asing X2 sebesar -1.11 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebanyak -1.11 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa adjusted R^2 sebesar 0.0537 , hal ini bermakna bahwa 5.3 % tingkat nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen yakni investasi asing dan inovasi perusahaan sedangkan sisa

nya 94.7% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel. Standard *error* (*S.E Of Regression*) sebesar 0.265, semakin kecil nilai SSE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.7.2 Uji t

1. Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa nilai uji statistik t atas variabel investasi asing dengan nilai koefisien beta sebesar 0.75081 dan nilai t hitung sebesar 4.260 dengan nilai probabilitas (0,0268) 2.68 % < (0,05) 5%. Maka investasi asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kemudian pada nilai uji Statistik t atas variabel inovasi perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar -1.11 dan nilai t hitung sebesar -0.02 dengan nilai probabilitas (0,976) 97% > (0,05) 5%. Maka inovasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari kedua variabel yang dimasukkan dalam model hanya variabel investasi asing yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel inovasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan barang dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai investasi asing yang masuk pada perusahaan maka akan berpengaruh pada peningkatan terhadap nilai perusahaan karena investor asing akan cenderung memperhatikan pada pergerakan harga saham perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan, jika pergerakan saham perusahaan bagus maka hal ini akan sangat mempengaruhi investor melakukan pembelian saham perusahaan dengan sangat baik maka perusahaan harus memperbaiki nilai perusahaannya terutama harga saham nya dalam hal ini dapat dilihat melalui rasio Tobins 'Q.

Berdasarkan teori agensi di mana ketika perusahaan memiliki pemisahan kepemilikan maka dapat menyebabkan konflik keagenan, investor asing yang bertindak sebagai prinsipal menggaji manajemen atau agen untuk menghasilkan nilai perusahaan yang meningkat pada setiap periode nya dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan, namun manajemen bisa saja tidak melakukan tugas nya dengan baik dalam meningkatkan harga saham perusahaan, justru berusaha untuk meningkatkan keuntungan manajemen atau perusahaan sehingga keinginan investor asing untuk meningkatkan harga saham perusahaan tidak terjadi, kepemilikan saham oleh asing dapat bertindak sebagai salah satu faktor penentu nilai perusahaan karena investor asing memiliki ciri yang berbeda dengan investor domestik di mana investor asing secara khusus beroperasi secara independen dari manajemen lokal dan memiliki keahlian pemantauan perusahaan (Luong, 2017).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil temuan pada literatur sebelumnya yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh asing mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa investor asing mampu memberikan fungsi pemantauan kinerja manajemen yang lebih baik dibanding investor domestik dan memiliki konsentrasi pada peningkatan nilai suatu perusahaan (Sang Lyu Ryu, 2021) dan (Rashid, 2020). Berdasarkan bukti yang diberikan dalam literatur, kami mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh asing dapat meningkatkan nilai perusahaan barang dasar dan kima yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

4.8.2 Pengaruh Inovasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.11 hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi perusahaan melalui pengembangan *research and development* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang dasar yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan inovasi pada R&D bukan merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan oleh perusahaan manufaktur industri barang dasar yang terdaftar di BEI, investasi pada R&D dinilai sebagai suatu proses yang tidak dapat diprediksi dan manajer cenderung kurang berinvestasi dalam kegiatan terkait inovasi (Tian dan Wang, 2014).

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan konflik hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal melakukan kesepakatan kerja bersama agen dengan cara memberikan wewenang untuk mengambil keputusan yang berdampak pada penambahan nilai perusahaan, apabila dikaitkan dengan inovasi perusahaan maka teori keagenan memiliki hubungan dengan keputusan perataan laba dalam rapat umum dengan pemegang saham, dijelaskan bahwa agen dan prinsipal memiliki perbedaan kepentingan, investor atau pemegang saham dapat memberikan inisiasi untuk mengatur penahanan laba dengan tidak membagikan deviden untuk investasi terkait kegiatan inovasi perusahaan dengan tujuan menambah nilai perusahaan namun agen atau manajemen bisa untuk memutuskan tidak menjalankan investasi melalui kegiatan inovasi perusahaan sehingga timbul biaya agensi .

Agency theory terjadi karena adanya kontrak kerja yang di mana akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja yang terjadi merupakan kesepakatan yang di mana adanya aturan yang mengatur mekanisme hasil baik berupa keuntungan ataupun risiko yang telah disetujui oleh prinsipal dan agen, sehingga alokasi keputusan untuk melakukan suatu inovasi harus didasarkan pada keputusan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan bukan atas dasar keuntungan manajemen, jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois akan bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan pemegang saham, maka pemilik yang telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada agen mereka akan kehilangan potensi keuntungan yang seharusnya dapat dihasilkan dari strategi yang mengoptimalkan keinginan pemilik, biaya sistem pemantauan, dan biaya pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konsekuensi dari keputusan manajemen dalam melakukan inovasi apakah kegiatan inovasi yang berfokus peningkatan nilai perusahaan atau pada kepentingannya sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan perusahaan manufaktur korea menunjukkan inovasi terhadap perusahaan memberikan hasil positif serta signifikan terhadap penambahan nilai perusahaan hasil temuan ini menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan kegiatan inovasi maka hal ini akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. (Ryu et al. 2021), (Akyunina, 2021) dan (Shahira&Mayangsari, 2022).

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan manufaktur industri barang dasar dan kimia melakukan rata-rata kegiatan inovasi selama periode 2018-2022 sebesar 0.001 atau dapat diartikan bahwa alokasi pendapatan untuk kegiatan R&D sebesar 0.001 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan secara signifikan pada inovasi dengan rata-rata pengeluaran pendapatan untuk aktivitas R&d sebesar 0.001 sehingga investor tidak melihat perubahan secara signifikan terhadap aktivitas inovasi perusahaan sehingga tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengeluaran inovasi perusahaan yang diukur menggunakan nilai *research and development* menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. (Prananto, 2020).